

Economic Update – Indonesia Mampu Memproduksi Solar Ramah Lingkungan

Pertamina berhasil memproduksi solar ramah lingkungan. Pertamina telah berhasil memproduksi solar hijau (*Green Diesel/D100*) sebanyak 1.000 barel/hari di unit pengolahan Dumai. D100 merupakan bahan bakar jenis solar yang 100% produknya berasal dari Minyak Kelapa Sawit (CPO), tepatnya *refined, bleached, and deodorized palm oil* (RBDPO) yang telah diproses menggunakan katalis merah putih hingga getah, kotoran dan baunya menghilang. Pertamina juga telah melakukan uji performa kendaraan menggunakan bahan bakar yang berasal dari campuran D100 (20%), Dexlite (50%) dan FAME (30%). Hasil dari uji performa tersebut menunjukkan angka Cetane yang mencapai minimal 60, lebih tinggi dari solar yang ada saat ini. Kepekatan gas buang kendaraan juga menurun dari 2,6% menjadi hanya 1,7%. Selain itu, uji coba tersebut juga tidak mengganggu kenyamanan saat berkendara. Dari sisi teknis, D100 mampu mensubstitusi kebutuhan solar berbahan baku minyak bumi.

Sentimen positif bagi sektor CPO. Produksi D100 akan meningkatkan konsumsi CPO domestik. Ketua Umum Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (Apkasindo) menyatakan penerapan D100 untuk menggantikan seluruh konsumsi solar Indonesia dapat meningkatkan permintaan CPO domestik hingga 30 juta ton per tahun. Angka tersebut meningkat signifikan dari kebutuhan CPO untuk biodiesel 30% (B30) yang diperkirakan sebesar 9 juta ton per tahun. Hal ini menjadi katalis positif pemulihan harga CPO dalam sepekan terakhir. Harga CPO di bursa Malaysia bahkan kembali menyentuh level USD 600/ton pada Kamis yang lalu. Harga CPO ditutup di level USD 643/ton pada perdagangan kemarin, atau meningkat 1,6% dari hari perdagangan sebelumnya.

Implementasi D100 berpotensi mengganggu supply CPO global. Potensi penyerapan CPO sebesar 30 juta ton per tahun tersebut dapat mengganggu supply CPO Indonesia. Pasalnya produksi CPO Indonesia hanya sekitar 46 juta ton per tahun. Artinya ekspor CPO Indonesia akan menurun untuk memenuhi kebutuhan domestiknya. Oleh karena itu, Pertamina mengusulkan penerapan *Domestic Market Obligation* (DMO) untuk menjaga ketersediaan pasokan CPO ketika program D100 mulai diimplementasikan. Akan tetapi beberapa pihak menilai DMO belum diperlukan karena produksi CPO Indonesia masih dapat dioptimalkan dan akan terus meningkat.

Sisi keekonomisan menjadi masalah terbesar implementasi D100. Biaya produksi D100 saat ini masih lebih mahal dari harga produksi solar berbahan baku minyak bumi. Hal ini sama dengan permasalahan yang dihadapi produsen Biodiesel saat ini. Oleh karena itu, produsen Biodiesel membutuhkan subsidi yang diambil dari dana ekspor CPO. Akan tetapi, jika ekspor CPO menurun untuk memenuhi kebutuhan domestik, maka ketersediaan subsidi juga akan terbatas. Selain itu, harga CPO yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan produksi D100 menjadi semakin tidak ekonomis. Pemerintah sebaiknya menyiapkan skema produksi dan subsidi yang dapat mengakomodir seluruh kepentingan terlebih dahulu sebelum mengimplementasikan kebijakan D100. (abs)

Key Indicators

Market Perception	20-Jul-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	126.123	124.480	67.70
Indonesia CDS 10Y	194.135	190.995	131.99
VIX Index	24.46	32.19	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,785	↓ 0.56%	6.63%
EUR/USD	1.1448	↑ 0.18%	2.09%
GBP/USD	1.2661	↑ 0.74%	-4.48%
USD/JPY	107.27	↓ 0.23%	-1.23%
AUD/USD	0.7016	↑ 0.29%	-0.03%
USD/SGD	1.3889	↑ -0.09%	3.21%
USD/HKD	7.752	↑ -0.03%	-0.51%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	3.4	↓ -0.007	-150.91
JIBOR - 3M	4.4	↓ -0.004	-110.55
JIBOR - 6M	4.6	↓ -0.006	-107.62
LIBOR - 3M	0.3	↓ -0.001	-163.70
LIBOR - 6M	0.3	↓ -0.026	-157.85

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.00%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.18%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.28%	US Treasury 10 Y	0.61%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Initial Jobless Claims	1295k	1300k	23-Jul
US	Continuing Claims	17000k	17338k	23-Jul

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	43.3/bbl	↑ 0.32%	-34.42%
Gold (Composite)	1,817.8/oz	↑ 0.41%	19.81%
Coal (Newcastle)	52.0/ton	↓ -0.38%	-23.19%
Nickel (LME)	13,236/ton	↑ 0.12%	-5.63%
Copper (LME)	6,487.5/ton	↑ 0.61%	5.08%
CPO (Malaysia FOB)	645.9/ton	↑ 2.01%	-13.11%
Tin (LME)	17,360/ton	↑ 0.17%	1.08%
Rubber (TOCOM)	1.4/kg	↑ 1.23%	-12.52%
Cocoa (ICE US)	2,219/ton	↑ 2.73%	-12.64%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	6.26	0.90	-11.80
FR0082	Sep-30	7.06	7.05	1.40	-1.40
FR0080	Jun-35	7.46	7.49	0.70	3.30
FR0083	Apr-40	7.54	7.53	-0.60	-1.00

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	1.08	-3.20	-116.90
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.55	-1.30	-31.00

Bank Indonesia memprediksi defisit transaksi berjalan tahun ini berkisar 1,4%-1,6% dari PDB. (Kontan, 21 Juli 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Wall Street melanjutkan penguatan, didominasi oleh saham-saham berbasis teknologi. Indeks bursa saham AS pada perdagangan awal pekan (20/7) bergerak secara moderat, dimana Dow Jones dan S&P500 menguat, masing-masing sebesar 0,03% dan 0,8% menjadi 26.680,9 dan 3.251,8. Penguatan Wall Street didorong oleh kenaikan harga saham-saham berbasis teknologi seperti Amazon dan IBM. Sementara itu indeks bursa-saham Eropa bergerak bervariasi setelah pekan lalu menguat signifikan. Indeks DAX Jerman ditutup menguat 0,03% menjadi 26.680,9, sedangkan CAC Perancis terkoreksi 0,5% menjadi 6.261,5. Pasar masih menunggu perkembangan berita positif seputar penemuan vaksin Covid-19 serta keputusan stimulus lanjutan dari Eropa.

Pasar saham dan obligasi di dalam negeri terkoreksi pada perdagangan awal pekan. IHSG pada perdagangan di awal pekan ini ditutup melemah 0,6% ke level 5.051,1 (-19,8% ytd), sementara itu imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik 1,0 bps ke level 7,08%. Di pasar saham, investor melakukan *profit taking* terhadap beberapa saham unggulan, seperti BRI, Astra, dan Bank Mandiri, yang masing-masing melemah sebesar 1,6%, 1,9%, dan 1,5%. Namun demikian, investor asing kemarin mencatatkan *net inflow* sebesar IDR243,7 miliar. Sementara itu di pasar obligasi, sepanjang bulan Juli terjadi *net inflow* sebanyak IDR1,7 triliun. Kementerian Keuangan hari ini akan mengadakan lelang SBN dengan target indikasi sebesar IDR8 triliun.

Rupiah terus menunjukkan tren pelemahan karena masih tingginya permintaan valas. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin ditutup terdepresiasi sebanyak 0,6% ke posisi 14.785, dan bergerak pada rentang 14.655 dan 14.822. Permintaan akan valas dalam beberapa waktu terakhir cenderung meningkat, antara lain untuk kebutuhan pembayaran dividen yang direpatriasi. Tekanan terhadap Rupiah kemungkinan masih akan tinggi sepanjang bulan Juli. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **5.037 - 5.098** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.685 - 14.796**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14785	14635	14685	14796	14828	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
EUR/USD	Buy	1.1448	1.1375	1.1411	1.1476	1.1505	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GBP/USD	Buy	1.2661	1.2468	1.2564	1.2711	1.2762	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/CHF	Buy	0.9389	0.9355	0.9372	0.9408	0.9427	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/JPY	Sell	107.27	106.76	107.02	107.53	107.78	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/SGD	Sell	1.3889	1.3865	1.3877	1.3910	1.3931	Posisi overbought, indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
AUD/USD	Buy	0.7016	0.6957	0.6987	0.7032	0.7047	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/CNH	Sell	6.9875	6.9731	6.9803	6.9972	7.0069	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Buy	5051	4986	5037	5098	5109	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
OIL	Sell	43.28	41.94	42.61	43.70	44.12	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Sell	1818	1800	1809	1824	1829	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D

News Highlights

- **Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen (APSyFI) mencatat permintaan terhadap tekstil dan produk tekstil (TPT) sudah mulai bergerak.** Namun pergerakan tersebut hanya dinikmati oleh industri hilir TPT. APSyFI mencatat volume impor tekstil pada 1H20 belum berkurang signifikan. APSyFI menilai oknum importir tekstil saat ini semakin kreatif dalam memenuhi pasar tekstil nasional dengan produk impor. Pengawasan dan regulasi yang belum baik dijalankan menjadi penyebab utamanya. Jika tidak ada perbaikan, APSyFI memprediksi utilitas pabrikan kain, benang, dan serat selama 6 bulan ke depan tidak akan bergerak dari posisi saat ini yang masih di bawah 20%. (Bisnis Indonesia, 21 Juli 2020)
- **Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat penjualan mobil secara ritel tumbuh 74,8% (mom) menjadi 29.862 unit pada Juni 2020.** Hal ini berdampak positif pada pembiayaan perusahaan *multifinance* sepanjang Juni 2020. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pembiayaan multiguna *multifinance* per Mei 2020 mencapai IDR27,21 triliun atau naik 4,9% (yoy). Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) mengatakan bahwa kinerja multiguna belum dinilai baik. Kenaikan itu karena pada tahun lalu belum ada pembiayaan dana tunai yang baru saja diperbolehkan oleh OJK di akhir tahun lalu. (Kontan, 21 Juli 2020)
- **Kementerian Perhubungan (Kemenhub) mencatat pergerakan pesawat rute penerbangan domestik pada Juli 2020 sudah mencapai 42% dari kondisi normal sebelum pandemi.** Meski ada kenaikan pergerakan pesawat penerbangan domestik, pengawasan dari pemerintah, khususnya untuk protokol kesehatan tetap dijaga untuk meminimalisasi penyebaran Covid-19. Pemerintah optimis penerbangan Indonesia mampu seperti negara Vietnam dan Negara lainnya dalam menghadapi pandemi. (Investor Daily, 21 Juli 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri